



Ir. Ramayana, M.Si.
Rahmadhani Fitri, S.T., M.Si.
Melly Andriana, S.T., M.T.
Dara Wisdianti, S.T., M.T.

FENOMENA ESTETIKA Rumah Minimalis

FENOMENA ESTETIKA RUMAH MINIMALIS

Ir. Ramayana, M.Si.
Rahmadhani Fitri, S.T., M.Si.
Melly Andriana, S.T., M.T.
Dara Wisdianti, S.T., M.T



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC00302360192, 28 Juli 2023
Pencipta	
Nama	Ir. Ramayana Bachtiar, MSI., Ramadhani Fitri, S.T., MSI, dkk
Alamat	Dusun IX Perum SM Permata Block-C No 4, Kel. Mulio Rejo, Kec. Sanggal, Kab. Deli Serdang, Deli Serdang, Sumatera Utara, 20236
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Ir. Ramayana Bachtiar, MSI., Ramadhani Fitri, S.T., MSI, dkk
Alamat	Dusun IX Perum SM Permata Block-C No 4, Kel. Mulio Rejo, Kec. Sanggal, Kab. Deli Serdang, Deli Serdang, Sumatera Utara, 20236
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Buku
Judul Ciptaan	FENOMENA ESTETIKA RUMAH MINIMALIS
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	28 Juli 2023, di Medan
jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia; terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	000493132

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



DI KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Ir. Ramayana Bachtiar, M.Si.	Dusun IX Perum SM Permai Block-C No.4, Kel. Mulio Rejo, Kec. Sunggal, Kab. Deli Sendar
2	Ramadhani Fitri, S.T., M.Si.	Jl.Dorowati No. 31, Kel. Sidorame Barat I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan
3	Melly Andriana, S.T., M.T.	Jl. Eka Surya, Gg Eka Kencana II No. 2 LK, XI Medan, Desa Gedung Johor, Kec. Medan Johor, Medan
4	Dara Wisdianti, S.T., M.T.	Jl. Abadi Comp. Abadi Palace Blok E No. 17 Kel. Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Ir. Ramayana Bachtiar, M.Si.	Dusun IX Perum SM Permai Block-C No.4, Kel. Mulio Rejo, Kec. Sunggal, Kab. Deli Sendar
2	Ramadhani Fitri, S.T., M.Si.	Jl.Dorowati No. 31, Kel. Sidorame Barat I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan
3	Melly Andriana, S.T., M.T.	Jl. Eka Surya, Gg Eka Kencana II No. 2 LK, XI Medan, Desa Gedung Johor, Kec. Medan Johor, Medan
4	Dara Wisdianti, S.T., M.T.	Jl. Abadi Comp. Abadi Palace Blok E No. 17 Kel. Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan



FENOMENA ESTETIKA RUMAH MINIMALIS

Penulis:

Ir. Ramayana, M.Si.

Rahmadhani Fitri, S.T., M.Si.

Melly Andriana, S.T., M.T.

Dara Wisdianti, S.T., M.T

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xii,197, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-109-3

Cetakan Pertama:

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi hidayah, kekuatan, kesehatan, dan ketabahan kepada kami sehingga penyusunan buku “Fenomena Estetika Rumah Minimalis” ini terselesaikan.

Penyusunan buku ini terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan buku ini. Bahan ajar ini disusun dengan tujuan menyediakan materi Arsitektur Rumah Minimalis terbaru, dengan melihat animo masyarakat khususnya di Indonesia dan perkembangan arsitektur di Indonesia.

Meskipun kami telah menulis buku ini dengan susah payah, karena banyak keterbatasan kami, buku ini masih memiliki beberapa kekurangan. Dalam hal ini, kami menantikan umpan balik, saran, dan kritik lebih lanjut dari pembaca kami untuk perbaikan lebih lanjut.

Medan, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PERKEMBANGAN DALAM ARSITEKTUR	1
1.1 Sejarah Munculnya Arsitektur Modern	2
1.2 Latar Belakang Arsitektur Modern	9
1.3 Karakteristik Arsitektur Modern.....	10
1.4 Periode Arsitektur Modern	11
1.5 Kehadiran Arsitektur Modern di Indonesia	21
BAB 2 PEMAHAMAN RUMAH MINIMALIS	23
2.1 Perihal Rumah Minimalis	24
2.2 Zen Arsitektur.....	27
2.3 Europa & Italia Arsitektur	33
2.4 American Arsitektur	41
2.5 Tropical Arsitektur	48
2.6 Conteporer Arsitektur	56
2.7 Mediterania Arsitektur.....	59
BAB. 3 LANDSCAPE	68
3.1 Pendahuluan Arsitektur <i>Landscape</i>	69
3.2 Mengenal Arsitektur <i>Landscape</i>	70
3.3 Faktor yang Berpengaruh di Bidang Arsitektur <i>Landscape</i>	73
3.4 Taman Dalam Arsitektur <i>Landscape</i>	76
3.5 Konsep Taman: Alam dan Manusia.....	79
3.6 Perencanaan dan Perancangan <i>Landscape</i>	81
BAB 4 RUMAH TUMBUH.....	86
4.1 Rencanakan Sejak Awal	87
4.2 Berorientasi Pada Masa Depan.....	88
4.3 Perhatikan Peraturan Pemerintah.....	89
4.4 Tidak Mengganggu Bangunan yang Sudah Ada	91
4.5 Tumbuh Tidak Hanya ke Atas	91
4.6 Tentukan Skala Prioritas Pembangunan Untuk Setiap Tahapan	93
4.7 Gunakan Material yang Mudah Ditemukan di Pasaran.....	95
4.8 Pengembangan Konsep Desain Arsitektur	97

BAB 5 TIPE RUMAH MINIMALIS	108
5.1 Tipe 21.....	109
5.2 Tipe 36.....	119
5.3 Tipe 45.....	129
5.4 Tipe 60.....	160
GLOSARIUM ARSITEKTUR	187
DAFTAR PUSTAKA.....	194
BIOGRAFI PENULIS.....	196

DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagian Rumah Konsep Zen Framing Konvensional.....	28
2.2	Konsep Zen Memberikan Ruangan Terkesan Tenang dan Rapih	30
2.3	<i>Zen Color Palette</i>	31
2.4	Desain Zen pada Gorden Kamar	31
2.5	<i>Zen Lighting</i>	32
2.6	<i>Furniture Outdoor Zen Style</i>	33
2.7	Gaya Italia di Inggris.....	34
2.8	Vila Emo Palladio, 1559. Villa Italia yang Megah adalah Titik Awal Untuk Bangunan Bergaya Italia Abad Ke-19.....	35
2.9	Kantor Pemerintahan, Melbourne	36
2.10	Stasiun Kereta Api Albury, New South Wales, Australia.....	37
2.11	Rumah Bergaya Eropa Terdiri dari 2 Lantai	38
2.12	Bangunan dengan Cerobong Asap	38
2.13	Bangunan dengan Langit-Langit Miring dan Tinggi	39
2.14	Bangunan dengan Jendela Besar	40
2.15	Bangunan dengan Balkon.....	41
2.16	Amerika Arsitektur.....	42
2.17	<i>Pueblo Revival Style architecture</i>	43
2.18	<i>Casa de la Guerra</i>	44
2.19	Bangunan dengan Fasad Simetris	45
2.20	Bangunan dengan Atap Pelana.....	45
2.21	Bangunan dengan Dinding Bata Merah	46
2.22	Bangunan dengan Ukiran Lis Plafon/ <i>Cornice</i> yang Indah.....	46
2.23	Bangunan dengan Model Jendela yang Berbeda.....	47
2.24	Ilustrasi Gaya Teras Amerika Serikat	48
2.25	Ilustrasi Kenyamanan <i>Thermal</i>	51
2.26	Aliran Udara/Ventilasi Dalam Bangunan.....	52
2.27	Macam-macam <i>Sun Shading Device</i>	53
2.28	Rumah Modern Tropis	55
2.29	Denah Rumah Arsitektur Tropis Modern.....	56
2.30	Bangunan Rustic Kontemporer	57
2.31	Rumah Bergaya Modern Kontemporer	59
2.32	Mediterania Arsitektur	60

2.33	Bangunan Atap Genteng Merah.....	61
2.34	Bangunan Dinding Plaster.....	62
2.35	Dekorasi Kayu Pada Panel Khas Mediterania Arsitektur	62
2.36	<i>Portico</i>	63
2.37	Bangunan dengan Balok.....	64
2.38	Pergola.....	65
2.39	Frame.....	66
4.1	Tahapan Perencanaan Visual Terkadang Membantu Rumah Tumbuh Bangun	87
4.2	Penambahan Bangunan Beorientasi Masa Depan	89
4.3	<i>Sploow House</i> , Rumah Tumbuh Bergaya Modern Kontemporer.....	90
4.4	Pintu ‘Ke Mana Saja, Tahap Pembangunan Selanjutnya	91
4.5	Desain Furnitur Multifungsi.....	93
4.6	Tahap Prioritas Membangun Ruangan.....	94
4.7	Penambahan Massa Bangunan pada Rumah Tumbuh	95
4.8	<i>Model The City of Culture of Galicia</i>	97
4.9	Eksterior <i>Gallery of Dune House</i> di Inggris.....	98
4.10	Eksterior <i>Moritzburg Museum Extention</i> di Jerman.....	99
4.11	Eksterior <i>Gallery of ‘Andre Maltruax’ School</i> di Perancis	100
4.12	Eksterior <i>Gallery of ‘Andre Maltruax’ School</i> di Perancis	100
4.13	Eksterior <i>Casa Las Lomas 1-5 Beach House</i> di Peru.....	101
4.14	Eksterior <i>Outpsot</i> di Amerika Serikat	102
4.15	Eksterior <i>Lego House</i> di Denmark	103
4.16	Eksterior <i>San Telmo Museum</i> di Spanyol	103
4.17	Eksterior <i>Gallery of Subtracted House</i> di Peru	104
4.18	Eksterior <i>Gallery of 22 Haganim St. Ramat Hasharon</i> di Israel.....	105
4.19	Eksterior <i>The Chinese National Stadium</i> di China.....	106
4.20	Eksterior <i>Wuxi Grand Theatre</i> di China	107
4.21	Eksterior <i>VM House</i> di Denmark.....	107
5.1	Rumah Tipe 21	109
5.2	Denah Rumah Tipe 21/60.....	110
5.3	Denah Rumah Tipe 21/60 (Garasi Mobil).....	111
5.4	Denah Rumah Tipe 21/ 5x12.....	112
5.5	Denah Rumah Tipe 21/ 60.....	113
5.6	Denah Rumah Tipe 21 Studio	114

5.7	Tambahan Denah Rumah Minimalis Tipe 21	115
5.8	Tampak Depan Rumah Tipe 21	116
5.9	Tampak Depan Rumah Tipe 21 Rumah Tumbuh	118
5.10	Rumah dengan 2 Kamar yang Bersebelahan.....	120
5.11	Rumah 2 Kamar Tipe 36/72	121
5.12	Tipe 36 Jenis Memiliki Cahaya Alami Yang Baik.....	122
5.13	Rumah Tipe 36 Tanpa Garasi.....	123
5.14	Rumah dengan Taman Indoor di Tengahnya	124
5.15	Rumah Minimalis dengan 4 Kamar	125
5.16	Rumah dengan Garasi yang Luas.....	126
5.17	Rumah dengan Model <i>Basement</i>	127
5.18	Rumah dengan Teras Sebagai Ruang Tamu.....	128
5.19	Rumah 2 Lantai dengan 1 Kamar Tidur.....	129
5.20	Rumah Tipe 45.....	131
5.21	Rumah dengan Teras Luas Memanjang	132
5.22	Rumah 1 Kamar	133
5.23	Rumah 1 Kamar Mewah Berlantai Kayu	134
5.24	Rumah 2 Kamar	135
5.25	Rumah dengan 2 Teras.....	136
5.26	Rumah Tipe Dengan 4 Kamar Tidur.....	137
5.27	Rumah dengan 2 Kamar Tidur Plus Kamar Mandi Dalam	138
5.28	Rumah Berteras Mungil	139
5.29	<i>Carport</i> yang Bersambung dengan Pintu Belakang	140
5.30	Rumah dengan Teras di Bagian Samping	141
5.31	Rumah dengan 3 Teras.....	142
5.32	Rumah 1 Kamar dengan Ruang Tamu Setengah Lingkaran	143
5.33	Rumah dengan Teras Lantai Kayu Klasik.....	144
5.34	Rumah dengan 2 Teras di Bagian Belakang	145
5.35	Rumah dengan Garasi Luas.....	146
5.36	Rumah dengan Teras Luas	147
5.37	Rumah dengan Dapur di Luar	148
5.38	Tipe 45/100	149
5.39	Rumah dengan Taman Mungil	150
5.40	Rumah dengan Beranda di Tiap Kamar Tidur	151
5.41	Rumah Tanpa Teras	152

5.42	Rumah dengan Pintu Utama Jauh dari Teras	153
5.43	Rumah dengan Cat Interior Warna-Zen Arsitektur	154
5.44	Rumah Berteras Memanjang	155
5.45	Rumah Tanpa Halaman Belakang	156
5.46	Rumah dengan Jendela Kaca Besar Menonjol di 3 Siku	157
5.47	Rumah dengan Halaman Samping Sangat Luas	158
5.48	Rumah dengan Teras Zig-zag	159
5.49	Rumah dengan Beranda Kamar Segitiga Siku-siku	160
5.50	Denah Rumah Tipe 60 dengan 3 Kamar Standar	161
5.51	Rumah Tipe 60 dengan Dua Kamar Tidur	162
5.52	Apartemen Tipe 60 Satu Kamar Tidur	163
5.53	Rumah 2 Lantai Tipe 60	164
5.54	Apartemen Mungil Tipe 60 dengan 2 Lantai per Unit	165
5.55	Jika Bentuk Lahan tidak Beraturan	166
5.56	Rumah dengan 2 Kamar dan Ruang Kerja	167
5.57	Denah Rumah Tipe 60 dengan Kamar Utama & Kamar Standar	168
5.58	Tipe 60 yang Lapang dengan 1 Kamar Utama	169
5.59	Konsep Sirkulasi Linear untuk Lahan Memanjang	170
5.60	Denah Apartemen Tipe 60 dengan 2 Balkon	171
5.61	Rumah Tipe 60 Bentuk Denah Persegi	172
5.62	Rumah Tipe 60 dengan Sirkulasi Praktis Huruf T	173
5.63	Apartemen Paling Praktis dengan 2 Kasur	174
5.64	Tipe 60 dengan Taman Depan yang Cukup Luas	175
5.65	Rumah Tipe 60 dengan Taman Belakang	176
5.66	Denah Rumah Tipe 60 dengan Ruang Utama yang Luas	177
5.67	Tipe 60 dengan Ruang Laundry	178
5.68	Tipe 60 untuk 1 Kamar Tidur Utama	179
5.69	Ruang Keluarga dan Makan yang Menjadi Satu	180
5.70	Rumah Tipe 60 Ukuran Standar	181
5.71	Rumah 1 Kamar dan 1 Kamar Mandi	182
5.72	Kamar Standar dengan 1 Kamar Mandi	183
5.73	Denah Rumah Tipe 60, Ruang Tamu yang Terpisah	184
5.74	Rumah Sederhana 4 Anggota Keluarga	185



BAB 1

PERKEMBANGAN DALAM

ARSITEKTUR

1.1 SEJARAH MUNCULNYA ARSITEKTUR MODERN

Arsitektur rumah minimalis tidak terlepas peranannya dalam arsitektur klasik, pada bab ini akan membahas awal arsitektur modern, yang akhirnya mengarah kepada arsitektur desain minimlial. Awalnya Arsitektur Modern muncul sekitar tahun 1750-an di Eropa, dengan beberapa fitur penting adalah munculnya arsitektur bergaya Romantic Classicism atau lebih dikenal sebagai aliran Neoklasik, keberadaan perencanaan kota yang ideal dan rekayasa teknologi. Bahkan, Arsitektur Modern muncul di Eropa sekitar tahun 1860-an setelah pembangunan Istana Kristal, sebagai reaksi terhadap ketidakpuasan arsitektur klasik dan kombinasinya di abad ke 18. Di Amerika, gaya mulai muncul sekitar tahun 1880-an. Sebagai hasil dari ide-ide baru, salah satu peran teknologi dalam desain bangunan adalah penggunaan bahan-bahan baru seperti beton, baja, kaca, dan sebagainya, mulai muncul dari berbagai macam struktur yang pada satu waktu mempengaruhi banyak bangunan yang sebelumnya belum dijelajahi. Ide-ide baru ini tertanam dalam prinsip Arsitektur Modern. Arsitektur modern dapat dianggap sebagai perdebatan atau argumen atas peran arsitektur klasik.

Arsitektur klasik mencerminkan banyak pandangan seperti moral atau pemborosan, imperialisme atau republikanisme, dan bahkan intelektualisme atau militerisme. Tanpa diketahui oleh beberapa Arsitek, ada beberapa karya arkeologis yang mengklaim sebagai karya klasik tetapi modern, dan ada juga karya-karya arkeologi yang mengklaim sebagai karya arsitektur modern tetapi sebenarnya karya klasik. Salah satu pengaruh paling penting dan penting pada arsitektur modern adalah gerakan Seni dan Kerajinan, yang ditemukan pada pertengahan abad ke-18 oleh William Morris di Inggris. Morris mengkritik kualitas artistik yang buruk dari produksi mesin selama Revolusi Industri. Meskipun Morris tidak merancang bangunan, itu mempengaruhi kebebasan dan semangat eksperimen yang memainkan peran penting dalam arsitektur.

Gerakan modern diyakini sebagai sesuatu yang baru dan semua bentuk klasiknya tidak dapat diterima oleh para arsiteknya. Secara umum arsitektur modern sengaja menciptakan pandangan yang mencerminkan ide-ide komunitas industri, berdasarkan rasa humor dan biasanya dengan kecenderungan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap salah di masa lalu. Pandangan baru semacam itu, seperti halnya masyarakat baru, pada umumnya tidak dikenal atau tidak dapat diterima oleh orang lain. Sungguh ironis bahwa

gerakan modern ini menyangkal keberadaan tradisi klasik karena tidak ada keraguan bahwa banyak karya arsitektur modern memiliki unsur-unsurtradisi aristokrat klasik di dalamnya, masih mengadopsi beberapa bentuk, dari urutan kubah, hingga karya yang mengkomunikasikan nilai. (pesan), jadi mereka berbeda. Berusaha untuk menyingkirkan tradisi yang begitu sulit tidak pernah berhasil. Gerakan modern ini sebenarnya lebih fokus pada konstruksi dan keindahan atau keindahan. Di sini semua gerakan di alam dianggap memiliki konstruksi sehingga indah. Konstruksi dinamis namun kaku tidak lagi statis, selalu seimbang tetapi tidak kaku. Pada saat itu gerakan harus bersifat internasional atau internasional dan dipraktikkan oleh semua arsitek pada saat itu. Semua benda memiliki bentuk yang sama persis seperti bendungan dan bangunan penyimpanan biji-bijian dengan ukuran serupa di seluruh dunia. Produsen bahan seperti kaca sangat populer di mana kaca dapat membentuk volume ruang. Bagian dalam dapat dilihat menggunakan kaca di bagian luar untuk menunjukkan kejujuran.

Arsitektur modern yang mulai muncul sekitar tahun 1750 di Eropa memiliki beberapa tanda, antara lain: sepenuhnya diterapkan tetapi cenderung lebih suka (menggabungkan) hanya gaya yang disukai, seperti gaya arsitektur Gothic dan Ionic. Keberadaan kota yang ideal, karena sejak 1750 telah ada masalah dengan banyak daerah kumuh. Ini membangkitkan ide kota ideal yang melibatkan polisi, yang merupakan komponen masyarakat yang diorganisir untuk hidup dalam harmoni dan keseimbangan. Cara mengubah tanah menjadi bangunan adalah pertimbangan kota itu sendiri, dengan kata kunci "mandiri" atau mandiri. Peran rekayasa dan teknologi. Insinyur sipil mulai tumbuh, dan bahan-bahan baru dan bahan-bahan seperti aspal, beton, baja dan sebagainya mulai muncul. Ini mempengaruhi perkembangan, terutama dari struktur bangunan, sehingga bentuk-bentuk baru dari struktur atau penampilan mulai muncul. Bahkan, arsitektur modern modern muncul sekitar tahun 1860-an di Eropa dengan bangunan pertama, *Crystal Palace*. Bentuk yang digunakan adalah bentuk rasional, yang biasanya berbentuk kotak yang kaku dan jarang memiliki ornamen dekoratif seperti pada gaya atau gaya sebelumnya.

Penerapan material baru dapat dilihat pada bangunan ini seperti penggunaan baja, struktur baja dan kaca serta beton. Sedangkan di Amerika, arsitektur modern mulai muncul sekitar tahun 1880-an, di mana banyak

bangunan tinggi dibangun dengan struktur yang menggunakan bahan-bahan baru yang sebagian besar terbuat dari baja. Prinsip-prinsip arsitektur modern meliputi:

Sistem yang kokoh atau sistem kekakuan, di mana kutub dan lantai disatukan atau diikat menjadi satu, memiliki pondasi dan konektor lantai dasar sebagai pengencang. Jadi dalam arsitektur modern itu lebih menonjol dalam bentuk yang dianggap kokoh.

Penggunaan bahan fabrikasi untuk penutup bangunan atau kulit. Karena revolusi industri yang meluas, penggunaan bahan-bahan pabrik menjadi tren pada masa itu. Bahan yang paling banyak digunakan pada saat itu adalah bahan baru seperti besi, baja, beton dan kaca. Para arsitek pada waktu itu sangat ingin menggunakan bahan-bahan ini.

Ada sistem *grid* di lantai, tidak memiliki pusat khusus dan bentuknya biasanya asimetris. Di sini denahnya lebih kaya bentuk dan tidak simetris seperti denah bangunan klasik sebelumnya. Dan tidak ada pusat khusus.

- Selalu ada bukaan (lubang) karena pada saat itu para arsitek sudah mulai berpikir tentang cara membuat bangunan sehat yang mereka gunakan dengan menggunakan banyak bukaan (lubang) sebagai sirkulasi udara untuk membuat udara lebih nyaman, ini merupakan ciri dalam rumah minimalis.
- Alam dipinjam (dipasang) agar terlihat seperti ornamen tetapi bukan bagian dari bangunan. Pada bangunan modern penggunaan tanaman hias merupakan pengganti ornamen estetika yang ditemukan pada bangunan aliran sebelumnya.
- Memiliki kontak dengan alam baik secara langsung maupun tidak langsung. Alam di sini mulai dibayangkan kembali sebagai elemen penting kelestarian dan kesehatan lingkungan bangunan.

Ada keinginan untuk lingkungan yang sehat, dalam jarak berjalan kaki dari bangunan. Saya telah menjelaskan di atas bahwa arsitek zaman modern mulai meninjau kembali kesehatan bangunan serta dengan meningkatkan jarak antara bangunan serta menambahkan elemen keindahan pada bangunan itu sendiri terpisah dari bangunan lain di sekitarnya. Arsitektur modern adalah tulang punggung teknologi. Kehadiran arsitektur modern bersamaan dengan munculnya Romantisisme Romantis, istilahnya neoklasik.

Pada tahun 1850-an gelar baru muncul sebagai insinyur. Insinyur di sini selain pembangun juga dapat membangun gedung tinggi atau gedung pencakar langit juga dapat membangun gedung dengan struktur panjang seperti jembatan. Akhirnya, istilah "*Form Follows Function*" diciptakan oleh Louis Sullivan di mana bangunan yang baik tidak harus indah tetapi makna, fungsi dan banyak lagi 'benar'. Pada saat ini bangunan modern juga mulai berubah bentuk seperti gedung-gedung tinggi di lantai 1 dan lantai dua diberi ruang besar, padang rumput dan tangga besar. Selain memecah kecemerlangan pada fasad ia berakson di atas gedung tinggi seperti yang dilakukan dalam gaya *Art Nouveau*. Tetapi pada waktu itu arsitek-arsitek besar seperti Louis Sullivan tidak banyak menghiasi sebuah bangunan hanya karena bangunan-bangunan itu banyak ditiru dan disalin oleh arsitek lain pada masanya. Tetapi kemudian Louis Sullivan meneruskan pengetahuannya kepada muridnya yang akhirnya menjadi arsitek besar, Frank Lloyd Wright. Kemudian arsitek memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki insinyur. Dan akhirnya arsitek lebih kreatif dan memiliki konsep pemikiran yang lebih dalam daripada insinyur, karena arsitek juga memiliki pengetahuan tentang seni yang hanya diketahui oleh insinyur yang hanya mematenkan teknik.

Kemudian pada 1920-an periode yang dikenal sebagai Periode Pahlawan, di mana itu adalah masa penindasan ego pribadi, direduksi menjadi ornamen yang menghiasi bangunan, tetapi ornamen di sini berfungsi sebagai status quo, fungsi dan tempat di tempat-tempat tertentu. Jadi kesimpulannya adalah bahwa selama ini telah terjadi penyederhanaan ornamen. Di sini massa bangunan juga ekspresif tetapi menggunakan bahan-bahan pabrik sehingga mereka memiliki ekspresi khusus seperti penggunaan bentuk melengkung *dan skylight*. Periode ini juga ditandai oleh iklim politik Eropa pada saat itu, yang memanas yang menyebabkan munculnya berbagai macam aliran. Itu seperti Naziisme di Jerman di mana bangunan pada waktu itu dianggap monumental, sementara di Italia fasisme mengarah ke bangunan pada waktu itu secara teknis mengikuti bentuk-bentuk klasik bangunan. Sehingga dapat dilihat bahwa pada saat itu karya-karya arsitektur bersifat monumental dan prinsip-prinsip arsitektur klasik. Arsitektur *Zeilgeist* sedang dalam proses mekanisasi, sementara *Will to form* adalah bahwa desain bangunan sepenuhnya diserahkan oleh arsitek yang mendesainnya. Pada 1920-an dan 1930-an sebagian besar bangunan adalah gedung tinggi atau gedung pencakar langit. Karena pada saat

itu ada anggapan bahwa semakin tinggi sebuah gedung semakin baik. Di Jerman pada waktu itu ada istilah *Neve Sachlichkeit* atau *Neuwe Zakelijaheid* di Belanda yang merupakan sifat objektif baru. Dan di wilayah Skandinavia pada waktu itu tanpa gangguan oleh dinamika politik Eropa Tengah yang dipanaskan menyebabkan gerakan modern berbeda dari yang ada di Eropa tengah, bentuk-bentuk bangunan di sana menguap ke lanskap atau alam.

Karena optimisme tinggi dan sikap idealistis masyarakat modern, arsitektur modern mulai menunjukkan tanda-tanda kegagalan. Arsitek gerakan modern memiliki tujuan menciptakan Gaya internasional atau Internasional, yang diterima secara internasional dan seragam. Gaya Internasional sebenarnya adalah rumusan gagasan oleh para pelopor arsitektur modern seperti Hoffmann, Loos, Frank Lloyd Wright, dan Walter Gropius. Ciri khas bangunan bergaya internasional meliputi penggunaan bentuk geometris, dinding polos (putih), dan atap datar, dan biasanya ada taman di sekitarnya. Banyak karya arsitektur telah mengadopsi revolusi industri. Prinsip-prinsip pembangunan gaya internasional adalah:

- Volume metrik
- Keteraturan
- Anti-ornamen diterapkan

Gaya internasional terus menjadi populer di seluruh dunia hingga 1950-an. Pada waktu itu banyak arsitek muda menentangnya. Mereka percaya bahwa gaya ini tidak memiliki banyak variasi dalam desainnya karena ketaatan pada bentuk geometris yang sederhana dan kurangnya dekorasi. Jadi pandangan industri yang diterapkan pada semua bangunan telah sering dikritik. Aplikasi ini gagal menunjukkan pentingnya berfungsinya berbagai bangunan, seperti perumahan, gedung perkantoran dan institusi baik pendidikan maupun kebudayaan, memiliki bentuk yang mirip dengan penampilannya, dan yang hanya bisa menunjukkan fungsinya adalah penggunaan skala yang berbeda. Kelompok arsitek pertama yang menentang gaya bernama Brutalis. Mereka mendasarkan desain mereka pada karya terakhir *Le Corbussier*, dan membangun sebuah bangunan sederhana yang besar dengan material kasar dan kuat. Para pemimpin kelompok itu adalah Kenzo Tange (Jepang), J. Sterling dan Gowan (Inggris), dan Paul Rudolf (Amerika).

Sekitar tahun 1970-an dunia berubah dan semuanya diatur oleh Amerika. Kemudian datang Perang Dingin antara Blok Barat yang menekankan industrialis dan Blok Timur yang begitu dekat sehingga disebut Tirai Besi. Tetapi pada saat itu masing-masing negara memiliki program pengembangannya sendiri. Pada waktu itu di Amerika ada 3 karakter yang mempengaruhi karya arsitektur di antara mereka, seperti Paul Rudolph, yang lebih suka ekspresi bentuk dan perfeksionis seperti I.M.Pei di mana pentingnya setiap detail dan bentuk. Yang terakhir adalah produktivitas yang berfokus pada kemajuan teknologi, efisiensi dan optimalisasi. Di Belanda arsitek melanjutkan gaya lama dari arsitektur modern, metabolisme dan tingkat split seperti yang dilakukan Le Corbussier dan Van der Grouh. Di Prancis banyak menggunakan teknologi logam seperti konstruksi menara Eiffel sehingga idenya ada bangunan menarik yang bisa dirakit. Di Jerman penekanannya adalah pada ekspresi bentuk manufaktur, kumpulan bangunan dan penekanan pada bentuk ekspresif. Di Skandinavia, Alvaro Alto sebagai arsitek yang bergerak di sana lebih menyukai bentuk dan bangunan konservatif yang harus mencerminkan unsur-unsur alam. Seperti di Jepang dan di Jepang, preferensi untuk bentuk-bentuk gerakan formal dan metaforis oleh Kenzo Tange sangat penting.

Sementara di India dipengaruhi oleh LeCorbussier dan Charles Korea yang menyukai bangunan arsitektur tropis. Pada tahun 1970-an sebuah buku berjudul "*Complexity and Contradiction*" diterbitkan. Dan ada anggapan bahwa bangunan harus kompleks dan banyak yang tidak lagi teratur dan simetri. Ornamen bangunan muncul dari fungsi seperti antena sebagai patung. Charles Jenks menilai pada saat itu enam karya arsitektur seni - sejarah, gaya, tradisional, perkotaan, super modern dan adhoc. Kemudian muncul aliran baru yang disebut aliran kalsium post-modern yang berevolusi karena situasi historis tahun 1980-an. Arti *post-modern* di sini adalah upaya untuk membawa lebih banyak pemahaman tentang sebuah karya arsitektur. Sebagian besar arsitektur, gaya dan jenis karya berasal dari Barat, tetapi kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, yang semuanya tergantung pada perkembangan teknologi di bidang komunikasi.

Gerakan arsitektur yang paling terkenal adalah *Post-Modernisme*. Gerakan ini dimulai sekitar tahun 1960-an di Amerika. Gerakan ini tidak memiliki gaya atau teori tertentu. Mereka bergabung hanya dalam protes gaya

internasional. Salah satu arsitek paling terkenal saat itu adalah Robert Venturi. Kebanyakan arsitek *Post-Modern* kembali ke gaya lama (klasik), yang diabaikan oleh arsitek modern awal, dengan memasukkan unsur-unsur gaya itu ke dalam karya-karya mereka. Daya tarik dengan gaya lama didasarkan pada keinginan untuk melestarikan / memelihara bangunan lama dan menyesuaikannya untuk digunakan sebagai sesuatu yang baru atau dengan kata lain bangunan baru akan memiliki fungsi baru. Sebagian besar karya arsitektur *Post-Modern* adalah bangunan skala kecil seperti rumah dan toko.

Kesimpulannya adalah bahwa arsitektur modern tidak sepenuhnya mati karena arsitektur modern dianggap sebagai asal mula arsitektur modern. Begitu banyak karya arsitektur kontemporer masih mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur modern, meskipun dalam desainnya ada kombinasi gaya lain, seperti klasik-Renaissans, Neoklasik, dan sebagainya. Dengan kata lain, semangat arsitektur modern masih bisa dilihat dan dirasakan dalam desain bangunan.

Arsitektur modern lebih terkait dengan (bentuk mengikuti fungsi). Pergerakan modern dalam arsitektur berusaha memecahkan masalah peran mendesain bangunan dengan dampak revolusi industri (karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana mereka bekerja). Misalnya di Jepang sejarah desain parametrik dikembangkan secara luas, dalam gerakan arsitektur yang dipelopori oleh Kenzo Tange, dengan gaya Zen Arsitektur. Dimana aliran / Metabolisme Jepang ditempatkan dalam tradisi ini, adalah karena orang Jepang mengambil banyak ide dan gambar, dan kemudian secara sistematis memperbaikinya (jadi umumnya hasilnya lebih baik daripada sumber / asal ide).

Arsitektur modern muncul karena kemajuan teknologi yang membuat manusia cenderung melakukan sesuatu yang ekonomis, mudah dan baik. Ini bisa dilihat dari penemuan seperti dinamit yang memudahkan manusia untuk menggali lubang atau menggunakan mesin yang dapat mempercepat produksi dan menyelamatkan manusia. Tetapi itu tidak membuat orang bahagia karena penyalahgunaan mereka, karena dinamit harus membantu manusia dan bahkan membahayakan manusia, yang membuatnya lebih mudah bagi manusia untuk bahkan salah mengatur diri mereka sendiri. Maka apa yang dibuat di zaman modern tidak selalu baik / tidak ada kekurangan. Dikatakan bahwa masih ada kekurangan dalam kenyataan bahwa apa yang diciptakan oleh manusia pada

dasarnya cacat dan bahwa penyalahgunaannya dapat menyebabkan manusia bekerja untuk membalikkan dirinya sendiri.

Arsitektur modern sebelum Perang Dunia I dimulai dengan pengaruh *Art Nouveau* yang menampilkan keindahan plastisitas alami, diikuti oleh pengaruh *Art Deco* yang selanjutnya mengungkapkan kekaguman manusia terhadap kemajuan teknologi. Konsep tersebut kemudian dimanifestasikan dalam media arsitektur dan seni, serta gaya hidup. Arsitektur modern adalah istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik yang serupa, yang menekankan kesederhanaan bentuk dan penghapusan semua jenis ornamen. Ini pertama kali muncul sekitar tahun 1900. Pada tahun 1940 gaya ini diperkuat dan dikenal sebagai Gaya Internasional dan telah menjadi bangunan yang dominan selama beberapa dekade di abad ke-20. Asal dan karakter arsitektur modern hingga saat ini masih diperdebatkan di kalangan arsitek.

Arsitektur lain yang melihat gaya modern dikontrol oleh teknologi dan pengembangan produk dan dengan munculnya bahan yang digunakan dalam membangun gaya bangunan modern seperti besi, baja, kaca dan beton menambah pengetahuan bahwa gaya modern adalah penemuan baru di bidang Revolusi Industri. Pada 1796, Shrewsbury dengan gaya desain ohwis yang tahan api, yang mengandalkan besi cor dan batu bata. Konstruksi seperti itu sangat memperkuat struktur bangunan, memungkinkannya mengakomodasi banyak mesin yang lebih besar. Berikut adalah beberapa latar belakang yang mendasari munculnya arsitektur modern, sebagai berikut:

- Dalam dunia arsitektur sering ada perubahan yang sejalan dengan perkembangan teknologi, politik, sosial, ekonomi.
- Terjadinya spesialisasi dan terpisahnya dua keahlian, yaitu arsitek dalam hal fungsi; ruang dan bentuk disatu pihak dan ahli struktur dan konstruksi dalam hal perhitungan dan pelaksanaan.

1.2 LATAR BELAKANG ARSITEKTUR MODERN

Arsitektur modern merupakan gaya arsitektur dengan karakteristik yang unik dengan karakter yang ditandai secara khusus dengan penggunaan elemen sederhana bentuk dekorasi minimal. Variasi gaya modern ditemukan pada awal abad ke-20 Masehi. Arsitektur modern pertama kali diadopsi di bawah pengaruh banyak arsitek dan pendidik arsitektur, tetapi sangat sedikit

"bangunan modern" yang dibangun Di awal abad ke-20. Itu menikmati popularitas yang meningkat tak lama setelah Perang Dunia II menjadi salah satu gaya arsitektur yang dominan pada bangunan institusional dan perusahaan dalam tiga dekade(Dan et al., 2020).

Beberapa sejarawan melihat perkembangan menuju arsitektur modern Dimulai dengan masalah sosial, ada juga hubungan yang erat antara proyek-proyek tersebut Modernisasi dan Dogma Pencerahan, Pernyataan Steven Pinkers di Buku Pencerahan. Gaya modern dibangun menurut pendapat di atas Solusi masalah sosial dan revolusi politik.

Penemuan teknis dan ilmiah juga berdampak besar pada arsitektur modern desain, visi ini tercermin dalam penggunaan bahan bangunan baru seperti besi, baja, beton dan kaca, yang akhirnya menjadi penemuan baru Teknologi konstruksi sebagai bagian dari revolusi industri. Contohnya adalah Istana Kristal Joseph Paxton pameran terbesar tahun 1851 menggunakan besi dan kaca.

Perang Dunia Kedua melihat perubahan signifikan dalam dunia arsitektur. Gambar penting untuk kedatangan Bauhaus di Chicago, AS. Kemudian arsitektur Arsitektur modern disebut Gaya Internasional. Sebenarnya desain arsitektur Modern tidak menentukan gaya bangunan tempat tinggal, tetapi bangunannya Institusi dan bangunan komersial sangat populer dengan desain arsitektur modern (1932-1984). Arsitek gaya internasional ingin mendobrak tradisi arsitektur desain sederhana dan tanpa ornamen.

Material yang digunakan pada saat itu adalah kaca fasad bangunan, baja dan beton yang menopang eksterior di lantai dan interior. Desain lantainya sendiri fungsional dan logis mungkin gaya ini kemudian menjadi favorit gedung pencakar langit. Mungkin yang menjadi manifesto terkenal, termasuk di markas besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (Le Corbusier, Oscar Niemeyer, Sir Howard Robertson), Gedung Seagram (Ludwig Mies van der Rohe) dan Lever House (Skidmore, Owing dan Merrill) semuanya terletak di New York, misalnya bangunan tempat tinggalnya adalah Lovell House (Richard Neutra) di Los Angeles.

1.3 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN

Berikut beberapa karakteritik dari arsitektur modern pada umunya:

- Menolak gaya lama.
- Menolak bordiran atau ukiran dalam bangunan.
- Menyederhanakan bangunan sehingga format detail menjadi tidak perlu;

- Mengadopsi prinsip bahwa bahan dan fungsi sangatlah menentukan hasil bangunan
- Memandang bangunan sebagai mesin.
- Bentuk simple dan mengurangi detail yang tidak dibutuhkan.
- Bentuk mengikuti fungsi (*Form Follow Function*).
- Menggunakan material sefungsional mungkin.

Beberapa sejarawan melihat perkembangan arsitektur modern sebagai fenomena sosial yang terkait erat dengan inovasi dan seni, hasil dari perkembangan sosial dan politik. Berikut pendapat tentang Arsitektur Modern:

- *Form follows function*, yang dicetuskan oleh pemahat Horatio Greenough (Louis Sullivan);
- *Less is more*, yang diumumkan oleh Arsitek Mies van der Rohe;
- *Less is more only when more is too much*, yang dikatakan oleh Frank Lloyd Wright;
- *Less is a bore*, yang dicetuskan oleh Robert Venturi, pelopor arsitektur Postmodern.

1.4 PERIODE ARSITEKTUR MODERN

Arsitektur modern merupakan hasil pemikiran baru tentang pandangan hidup yang lebih "manusiawi" yang diterapkan pada bangunan. Totalitas kekuasaan, upaya dan kerja di bidang arsitektur yang berasal dari ranah pemikiran modern ditandai dengan sikap mental yang terus-menerus menggabungkan hal-hal baru, progresif, kuat, dan kontemporer sebagai pengganti tradisi dan semua bentuknya dan ilmiah /estetika serta artistik, atau artistik & arsitektur estetis. Arsitektur modern tidak dimulai dengan revolusi yang tidak secara tiba-tiba membuang pra-modern dan menggantikannya secara geometris sebagai satu-satunya fitur arsitektur, tetapi secara bertahap menghilangkan ornamen dan dekorasi yang diganti dengan geometri. Arsitektur modern diketahui telah berevolusi selama sekitar setengah abad, berasal dari 1920 hingga 1960. Penggerak Pertumbuhan Arsitektur Modern adalah:

- Pendidikan formal mengajarkan & mendorong pemikiran modern
- Ada kebutuhan mendesak untuk fungsi-fungsi baru (kastil / kastil, pabrik, kantor, stasiun, dll.).
- Penggunaan material dan penanganannya sangat mudah, karena semuanya dibuat, direncanakan di dalam Pabrik.
- Promosi keberadaan arsitektur modern melalui pameran, publikasi, dan debat.
- Perencanaan bangunan dimulai dengan kebutuhan dan kegiatan, bukan eksternalitas. Sehingga manusia dapat menuntut apa yang benar-benar mereka butuhkan.

Arsitektur modern mulai berkembang sebagai akibat dari perubahan teknologi, sosial, dan budaya yang terkait dengan Revolusi Industri (1760 - 1863). Secara umum perubahan di bidang arsitektur selalu didahului oleh perubahan dalam masyarakat yang menyebabkan Revolusi Industri juga melibatkan perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi munculnya arsitektur modern:

1. Periode I (1900 - 1929)

Dari tahun 1890-an hingga 1930-an, sejumlah konflik di dunia Arsitektur terungkap melalui munculnya eksperimen yang dilakukan oleh individu dan kelompok, Eksperimen, dinyatakan sebagai konflik yang membutuhkan waktu 40 tahun untuk mengubah Arsitektur menjadi apa yang sekarang dikenal. sebagai Arsitektur Modern. Hal-hal yang bertentangan dengan ini termasuk: Arsitektur sebagai seni vs Arsitektur sebagai ilmu, Arsitektur sebagai bentuk vs Arsitektur sebagai ruang, Arsitektur sebagai kerajinan vs Arsitektur sebagai perakitan dan Arsitektur sebagai pekerjaan manual vs Arsitektur sebagai karya mesin. Arsitektur modern mulai muncul setelah PD I (1917) bersamaan dengan sarana, infrastruktur, dan ekonominya hancur. Konsep ruang arsitektur pada awalnya hanya didasarkan pada aktivitas, emosi & kejayaan, dan saat ini faktor-faktor yang membentuk ruang juga mendukung komposisi, rasio, dimensi manusia. Mulailah mengembangkan konsep "rencana bebas," atau "rencana universal," yaitu, ruang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, ruang dapat fleksibel dan fungsi apa pun dapat digunakan. "Konsep Khas" telah mulai berkembang, yang merupakan

ruang standar dan dapat diterapkan secara universal.

Penggunaan konsep ekonomi mulai dibenarkan. Efisiensi dalam penggunaan bahan awal Tampaknya terlihat jelas dengan penampilan bentuk kubus, terutama di bangunan bertingkat tinggi (arsitektur "kotak korek api" menggunakan beton dan struktur baja). Konsep "Ruang Terbuka" tampaknya menggunakan jendela kaca yang lebar dan berkelanjutan.

Penggunaan material terutama "baja, beton dan kaca" dalam bentuk polos. Ornamen dianggap sebagai kejahatan. Arsitektur modern berarti memutuskan sejarah dan wilayah. Selalu ingin menjadi universal (karena industri, ilmu pengetahuan dan teknologi juga universal) dan manusia. (gaya universal sebagai gaya internasional). Pada bulan September 1930 sebuah kongres diadakan oleh CIAM (Congres Internationaux d'Architecture Moderne) dengan hasil: Arsitektur modern adalah pernyataan jiwa suatu zaman, yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh usia mesin. Yaitu, dengan memperjuangkan keselarasan unsur-unsur modern dan memulihkan arsitektur di bidangnya (ekonomi, sosiologi, dan masyarakat) yang sepenuhnya siap melayani umat manusia. Konsep baru dan sangat mendasar dari arsitektur modern termasuk FUNGSI FORM FOLLOWS yang dikembangkan oleh Louis Sullivan (Chicago), dengan beberapa fitur berikut:

- a. Ruang dirancang agar sesuai dengan fungsi. Struktur hadir dengan jujur dan tidak perlu dibungkus dalam bentuk masa lalu (tanpa ornamen).
- b. Bangunan tidak boleh terdiri dari kepala, badan, dan kaki.
- c. Fungsi paralel / bergabung ada.

2. Periode II (1930-1939).

Selama periode kedua pengembangan arsitektur modern mencapai seluruh Eropa, Amerika dan Jepang, di mana setiap daerah memiliki iklim, kondisi tanah, pola tradisi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi apresiasi bentuknya. Pengembangan metode hubungan spasial, bentuk, bahan dan struktur tidak lagi universal, tetapi terkait erat dengan tempat di mana bangunan itu didirikan, terkait erat dengan spesifikasi nasionalisme dan internasionalisasi. Arsitektur modern periode

diwarnai oleh jenis tampilan baru, yaitu - tampilan dengan - perhatian pada penggunaan bahan lokal / lokal.

Pada prinsipnya, arsitektur adalah perpaduan antara keahlian, pengembangan teknologi, industri dan seni dengan rasa nasionalisme (manusia dan lingkungan) tanpa menghilangkan rasa persatuan yang disebut kemanusiaan, kecerdasan dan seni dari arsitektur modern. Ini adalah keberanian untuk berbuat salah pada zamannya. Hanya dengan perencanaan yang obyektif dan perhatian yang hati-hati terhadap tampilan bahan asli, bahaya kegagalan desain dapat dihindari, tetapi karya seperti itu masih banyak dikritik dan disalahpahami.

3. Periode III (1945 – 1958)

Perang Dunia II (1941 – 1945) menimbulkan kerusakan pada gedung-gedung dan rumah tinggal, menyebabkan faktor-faktor kebutuhan manusia akan rumah tinggal dan gedung-gedung menjadi latar belakang pada periode ini. karena kerusakan akibat perang tersebut perlu dibangun kembali, maka usaha untuk mempercepat pembangunan antara lain dengan fabrikasi komponen bangunan yang lebih ekonomis dan rasional sesuai dengan tujuan Revolusi Industri. Konsekuensi dari pandangan tersebut antara lain ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan dan klassisme baru yang pernah dipakai oleh kaum fasis dan nazi menjadi simbol negatif dan perlu ditolak. Dalam sejarah Arsitektur, berakhirnya Perang Dunia II membawa perjalanan Arsitektur dapat dibaca dari dua sisi yang saling berlawanan yakni:

- a) Bagi mereka yang berpihak pada Teknologi dan Industrialisasi, tahun 1950-an dikatakan sebagai titik puncak kejayaan Arsitektur Modern. Dimana tahun 50-an di sebut mass production (produksi bahan bangunan oleh pabrik). Dalam hal ini mereka menerapkan kecepatan dalam membangun (pabrikasi komponen bangunan), efisien, ekonomis, dan rasional. Penekanannya pada rasionalitas. Bangunan yang demikian ini dianggap mencerminkan fungsinya dan gejala ini melintasi batas Negara dan budaya, sehingga dapat dianggap bersifat Internasional.
- b) Bagi mereka yang menempatkan Arsitektur sebagai karya yang estetik dan artistik, tahun 1950-an dilihat sebagai titik awal kemerosotan Arsitektur Modern dengan alasan antara lain:

- Karena Arsitektur telah kehilangan identitas/ ciri individual perancangannya. Tahun-tahun itu, nama yang dikenal orang adalah nama biro-biro Arsitektur, bukan arsiteknya.
- Walaupun Arsitektur menjadi sangat demokratis, dalam masyarakat tidak bisa dihilangkan adanya hirarki atau kelas-kelas. Maka kata-kata demokratis itu sama saja bohong/ omong kosong.
- Dengan maraknya produksi massal, pabrik-pabrik dapat menghasilkan bahan-bahan bangunan yang sejenis atau mirip, tapi dengan kualitas berbeda.
- Karena penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simpel, bidang-bidang kaca lebar. Ciri ini juga disebut *nihilism* yang berarti tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan. (Dengan demikian, siapa pun bisa menjadi arsitek. Tidak ada bedanya arsitek atau bukan. Kalau sudah begini, apa gunanya sekolah arsitek?)
- Keseragaman bentuk yang geometris menyebabkan pemandangan yang disharmoni, tidak menyatu dengan lingkungan. Terutama di Eropa, di mana bentukan yang geometrik dianggap merusak dan memperburuk wajah lingkungan yang masih kental dengan wajah-wajah neoklasik/pramodern.
- Dengan hilangnya batas dunia, mengakibatkan hilangnya *privacy*. Contoh: diterapkannya *open plan*, yang berarti *anti privacy*.

Pada masa ini timbul aliran yang disebut Eklektisisme, aliran yang berpedoman mengambil yang paling baik diantara yang sudah ada, untuk digunakan sebagai bagian dari sesuatu yang baru. Prinsip-prinsip perancangannya didasari pada kebutuhan, fungsi yang dipadu dengan hasil penemuan teknik serta keindahan mesin, menginginkan satu kesatuan antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi bentuk massa bangunan serta materi yang dominan pada periode ini dapat dibagi atas:

- a. Bentuk curvelinier geometris yang plastis dengan penggunaan bahan dan struktur utama pada umumnya beton serta struktur atap baja.
- b. Bentuk geometri (kubus, prisma), umumnya menggunakan baja sebagai struktur utama dengan dinding kaca sebagai penutup.
- c. Arsitektur Landscape mulai dikembangkan, dengan menggunakan bahan, fungsi, sistem pencahayaan, bentuk masa, dipengaruhi oleh keadaan iklim, topografi dan sifat kenasionalan.

Tahun 50-an dikatakan sebagai puncak Arsitektur Modern di sebabkan oleh:

1. Karena tahun 50-an, segenap filosofi dan prinsip Arsitektur sebagai ilmu telah dapat diformulasikan dengan sempurna dari ide sampai dengan realisasinya: bangunan kotak dan geometris murni, *Platonic solid*, menjadi ekspresi yang pas bagi Arsitektur sebagai ilmu, karena dalam ilmu, yang disebut bentuk jikalau memenuhi aturan-aturan geometri, misalnya : lingkaran, bujursangkar, segitiga (2 matra/Dimensi) dan bola, piramid, kubus (3 matra/Dimensi).
2. Karya-karya Arsitektur mampu dan sangat sempurna untuk mengekspresikan *space*/ruang (ciri utama ruang adalah: ada tapi tidak dapat dilihat) yang diwakili oleh kaca lebar dan bidang-bidang polos (Kaca adalah elemen ruang yang sangat tepat untuk mewakili ruang, karena kaca juga memiliki ciri ada tapi tak terlihat. Bidang polos pun dianggap sebagai pengekspresi ruang).

4. Periode III fase I (1949 – 1958).

Pada periode ini penyatuan antara karakter bangunan dengan fungsi, perancangan tidak hanya mempertimbangkan bagian dalamnya saja, tetapi juga hubungannya dengan keadaan lingkungan di mana bangunan tersebut akan berdiri (misalnya: iklim). Bangunan yang tercipta mencerminkan suatu dialogi dengan teknologi, hal ini terlihat dari penggunaan produk baru, seperti; baja, aluminium, metal, beton pracetak. Yang penggunaannya dapat dibagi menjadi dua prinsip dasar yang berbeda yaitu:

- a. Dilihat dari segi keindahan eksterior dan interior (estetika).
- b. Dilihat dari metode produksi (efisiensi). Ciri-ciri lain pada bangunan masa ini adalah:
 1. Penggunaan bidang kaca yang lebar.
 2. Penggunaan dinding penyekat yang diproduksi secara industrial.
 3. Permukaan bangunan mulai agak kasar. (menjurus ke brutalisme).
 4. Sistem “cantilever” dengan tujuan untuk mendapatkan lantai lebih luas.

Ada 5 aliran yang berkembang pada masa ini (1950an):

- a. Aliran “penyederhanaan bentuk” (*minimalisme*), di dalam kesederhanaan berusaha mencapai efek yang kaya. Bentuknya lurus-lurus hampir sama untuk berbagai jenis bangunan. (tokohnya : Mies-van de Rohe).
 - b. Aliran “bentuk sesuai dengan fungsi dan bahan”, bila ada bagian yang perlu ditonjolkan akan dibuat menonjol, sehingga ada variasi pada bentuk masanya. Aliran ini bentuknya lebih plastis dibandingkan aliran di atas. (tokohnya: Alvar Aalto).
 - c. Aliran “pernyataan bentuk melalui struktur” (*experimental structure*), bentuk terlahir dari permainan gaya-gaya struktural, sehingga tercipta bangunan yang istimewa bentuknya dan berskala besar. (tokohnya: Eero Saarinen).
 - d. Aliran “organik” (*organic architecture*), berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektural (tokohnya: Frank Lloyd Wright).
 - e. Aliran “perubahan sikap terhadap zaman yang lampau”, menggunakan kembali langgam-langgam dari masa lalu yang sudah dipermodern dan disederhanakan. (tokohnya : Minoru Yamasaki).
5. **Periode III fase II (1958 – 1966).**

Setelah mengalami beberapa variasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan pandangan-pandangan pada fase I dan periode sebelumnya. Pada fase ini timbul dua aliran yang menonjol di Eropa dan Amerika yaitu:

- a. Aliran “*Brutalisme*”, berasal dari beton brut (beton telanjang), yang dipakai oleh Le Corbusier pada bangunan Unite d’Habitation di Marseilles. Bangunan yang dibuat dengan gaya seperti ini, yaitu menggunakan bahan bangunan yang kasar, seperti beton expose, batu bata kasar dan bahan lain yang sejenis termasuk di dalam aliran ini. Brutalisme mengalami dua fase, yaitu:
- Brutalisme dalam artian sempit dalam lingkungan *Smitthsons* (Inggris), lebih mementingkan etika dari pada estetika.
 - Internasional Brutalisme, disini lebih bertujuan pada estetika. Brutalisme memulai suatu perancangan dari kumpulan ruang yang kecil dan terpisah serta dihubungkan dengan elemen-2 fungsional yang bebas dan dengan indah dikembangkan ketika bergabung bersama. Bentuk keseluruhan dari bangunan merupakan faktor yang menentukan, tetapi bagian-bagian individual dinyatakan dengan tegas dan teliti. (tokohnya: Le Corbusier, Paul Rudolph, Michael Kallmenn, Eero Sarine, Kenzo Tange, Stubbins).
- b. Aliran “*Formalisme*”, perancangan bangunan berdasarkan segi estetika, lebih menonjolkan bentuk bangunan. Penampilan dipengaruhi oleh faktor emosi dan perasaan dari arsitek, fungsi dinomer duakan, bentuk luar tidak sesuai dengan fungsinya. Slogan “*Form follows function*” dirubah menjadi “*Form evokes function*” (bentuk menciptakan fungsi), bentuk adalah merupakan titik tolak perancangan. Formalisme dipengaruhi aliran lainnya:
- Formalisme vs Brutalisme; bertitik tolak pemikiran yang sama yaitu technical excellence, kekuatan teknik sebagai suatu cara untuk mencapai keindahan ideal. (Paul Rudolph).
 - Formalisme vs Neo-Historisme; ditrapkan bentuk-bentuk masa lampau yang tujuannya untuk mencapai estetika, perletakan masa simetris, ada plaza di tengah dan penyusunan ruangnya sama dengan masa abad XIX.
- Faham dan aliran yang berkembang pada arsitektur modern memang banyak, namun perbedaannya sangat tipis. Dan sering perbedaan ini lebih banyak disebabkan oleh penekanan permasalahan

yang berbeda, sedangkan inti permasalahannya sama, yaitu ingin menciptakan arsitektur yang efisien. Setelah berjalan beberapa lama, maka arsitektur modern dapat disimpulkan mempunyai ciri sebagai berikut:

- Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
- Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
- Konstruksi diperlihatkan.
- Pemakaian bahan pabrik yang diperlihatkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau ditempel - tempel.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal.
- Konsep open plan, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

Karakter arsitektur modern, menurut Bruno Taut:

- Bangunan mencapai kegunaan semaksimal mungkin, menjadi syarat utama dari bangunan.
- Material dan sistem bangunan yang digunakan ditempatkan sesudah syarat di atas.
- Keindahan tercapai dari hubungan langsung antara bangunan dan kegunaannya, ketepatan penggunaan material dan keindahan sistem konstruksi.
- Estetika dari arsitektur baru tidak mengenal perbedaan antara depan dengan belakang, *facade* dengan rencana lantai, jalan dengan halaman dalam; tidak ada detail yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian yang diperlukan bagi keseluruhan.
- Pengulangan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindarkan, tetapi merupakan alat yang penting dalam ekspresi

artistik.

6. Arsitektur Postmodern (1966 - Sekarang)

Kritikus Gaya Internasional mengatakan bahwa gaya ini kaku dan gayanya persegi dan persegi geometri yang tidak manusiawi. Le Corbusier mengatakan bahwa bangunan "adalah untuk mesin" "hidup", tetapi manusia bukanlah mesin dan tidak ingin hidup di dalam mesin. Kemudian Philip Johnson mengatakan bahwa dia "muak dengan kotak" dengan beberapa arsitek sejak awal 1980-an. Kemudian hindari garis lurus dan kemudian kembali ke pola ini lebih serbaguna.

Sejak pertengahan abad ke-20, beberapa arsitek mulai bereksperimen dengannya mereka menganggap bentuk organik lebih manusiawi. Alvar Aalto dan Eero Saarinen adalah seorang arsitek yang berubah menjadi perintis. Arsitektur postmodern merupakan perkembangan gaya internasional yang dimulai sejak saat itu pada awal 1950-an dan terus membentuk gaya arsitektur hingga saat ini. Arsitektur postmodern mulai menggunakan ornamen sebagai reaksi terhadap formalitas Gaya arsitektur modern internasional. Transisi arsitektur modern Arsitektur postmodern dibuktikan dengan karya Michael Graves, Gedung Portland Portland, Gedung Sony Philip Johnson (AT&T) di New York.

Arsitektur postmodern disebut juga "neoelectic" dimana dekorasinya berada di atas Fasad mendominasi, menggantikan gaya modern yang minim dekorasi. Postmodernisme datang ke Amerika pada 1960-an dan 1970-an dan kemudian menyebar ke benua Eropa. Tokoh postmodern yang terkenal adalah Robert Venturi. Kemudian dengan bukunya Kompleksitas dan Kontradiksi dalam Arsitektur (1966). Buku ini menjadi instrumen perubahan postmodernisme. Venturi juga mengkritik Pernyataan Mies van der Rohe "Less is more" dengan kalimat "Less is boring".

Ciri-ciri bangunan postmodern dapat dipahami melalui ekspresi bangunannya. Karakter tersebut muncul dari bentuk arca, ornamen dan antropomorfisme bahan. Beberapa tokoh arsitektur postmodern adalah: Ricardo Bofil, John Burgee, Dengan Terry Farrell, Michael Graves, Helmut Jahn, Jon Jerde, Philip Johnson, Ricardo Legorreta, Charles Willard Moore, William Pereira, Cesar Pelli, Antoine Predock, Roberto

A.M. Stern, James Stirling, Robert Venturi, and Peter Eisenman.

Ekspresi arsitektur postmodernisme kemudian berkembang dalam berbagai cara pendekatan di beberapa daerah dan popularitas beberapa tokoh arsitektur. Seperti arsitektur ekspresionis, arsitektur googie di Amerika, arsitektur dekonstruksi populer Frank O. Gehry, Zaha Hadid, Peter Eisenman dan *Green Architecture* adalah topik penting saat ini di awal abad ke-21.

1.5 KEHADIRAN ARSITEKTUR MODERN DI INDONESIA

Sejak awal 1960-an, sastra barat telah mulai memasuki dunia pendidikan arsitektur di Indonesia. Karya dan pemikiran arsitek terkemuka seperti Walter Gropius, Frank Lloyd Wright dan Le Corbusier menjadi referensi normatif dalam diskusi kelas dan latihan studio, membuat karakter pendidikannya lebih akademis. Iklim politik pada waktu itu sangat berpengaruh dalam penerimaan masyarakat terhadap teori dan konsep arsitektur modern, karena selama "Demokrasi Terkemuka" (1957-1965) di bawah Presiden Sukarno, "modernitas" diberi makna simbolis yang merujuk pada persatuan dan kekuasaan nasional. Di Indonesia, gaya modern masih diterapkan pada estetika yang bersifat tradisional atau etnis, sementara beberapa telah mematuhi aturan desain modern. Ini sering terdengar dalam hal arsitektur klasik modern, arsitektur etnik modern, arsitektur tradisional modern, arsitektur pengembalian modern, dan sebagainya. Di Indonesia, ada kecenderungan untuk memasukkan unsur-unsur tradisi ornamen yang menjadikannya kategori arsitektur yang ambigu, modern, atau postmodern. Mengatakan bahwa gaya modern dari gaya hias adalah gaya modern murni tidak benar, karena dalam proses pengembangan gaya ini tidak terjadi di Indonesia.

Untuk menyebutnya gaya postmodern, apalagi, di Indonesia bahkan istilah ini cenderung dihindari untuk menghindari kesalahpahaman masyarakat. Maka gaya arsitektur modern di Indonesia akan muncul sebagai gaya "Indonesia Modern" dengan karakter sebagai berikut:

- a. Memiliki banyak perhatian pada fungsi ruang, berasal dari pola aktivitas pekerjaan.
- b. Memiliki banyak perhatian pada bahan bangunan yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan (estetika).

- c. Memiliki analogi mesin dalam desain dan pengembangan ruang.
- d. Hindari ornamen (jika mereka bergaya modern), atau penggunaan ornamen (ketika mereka postmodern, atau diberi hiasan seperti: arsitektur modern etnik, arsitektur modern Bali, dan sebagainya).
- e. Penyederhanaan bentuk dan ornamen serta penghilangan detail 'yang tidak perlu' sejauh yang diinginkan oleh perancang (atau pemilik bangunan).

DAFTAR PUSTAKA

- Amidon, J., & Walker, P. (2006). *Peter Walker and Partners: Nasher Sculpture Center Garden: Source Books in Landscape Architecture* (Vol. 3). Princeton Architectural Press.
- Amin, C. (2007). *33 Inspirasi Desain Rumah Tinggal*. Niaga Swadaya.
- Amorani, K. (2013). *Ide-ide Segar Menata Rumah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Armand, A. (2013). *Arsitektur yang lain*. Gramedia Pustaka Utama. *Arsitektur*, T. 23 *Desain rumah tingkat*. PT Niaga Swadaya.
- Culicover, P. W. (1999). Minimalist architectures. *Journal of Linguistics*, 35(1), 137-150.
- Fraser, V. (2000). *Building the new world: studies in the modern architecture of Latin America, 1930-1960*. Verso.
- Hill, J. (2006). *Immaterial architecture*. Routledge.
- Kamaludin, Y. A. (2008). *Buku Pintar Membangun Rumah*. TransMedia.
- Kannangara, S. S. (2011). Minimalism in architecture with special reference to contemporary urban domestic spaces.
- Kapugu, H. (2017). Kajian Konsep Arsitektur Minimalis Zen Tadao Ando pada Bangunan Church Of The Light. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 120-129.
- KREASI, T. P. G. *40 Desain Rumah Untuk Keluarga Kecil*. GRIYA KREASI.
- Laksito, B. (2014). *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*. GRIYA KREASI.
- Llorella, A. (2006). *New Minimalist Houses*. A. Llorella (Ed.). Collins Design.
- Luxiana, I. (2019). *ARSITEKTUR BALI MINIMALIS*.
- Maximus, D. *Home Ideas, Rumah Tropis Minimalis*. GRIYA KREASI.
- Maximus, D. *Home Ideas, Rumah Tropis Modern*. GRIYA KREASI.
- Mulyani, T. H. (1998). *Seri Eko-Arsitektur 2 ARSITEKTUR EKOLOGIS* (Vol. 2). Kanisius.
- Odop, N. (2008). *Design Rumah Minimalis*. Media Pressindo.
- Smith, K. (2006). *Ken Smith Landscape Architects Urban Projects: A Source Book in Landscape Architecture* (No. 2). Princeton Architectural Press.
- Stang, A., & Hawthorne, C. (2005). *The green house: New directions in*

- sustainable architecture*. Princeton Architectural Press.
- Sugestiyadi, B. (2006). RUMAH GAYA ARSITEKTUR MINIMALIS di YOGYAKARTA. *INformasi dan Ekspose hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 2(2).
- Alfari, S. (2022). Konsep Desain Arsitektur Industrial. In *Arsitag.com* (Issue January). <https://www.arsitag.com/article/konsep-desain-arsitektur-industrial>
- Dan, A., Manusia, P., Pancasila, U., & Pendahuluan, A. (2020). *Arsitektur dan peradaban manusia*.
- Freddy H. Istanto. (1999). Telaah Gaya Arsitektur Mediterania Di Indonesia. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 27(1), 48–55. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15707>
- Kapugu, H. (2017). Kajian Konsep Arsitektur Minimalis Zen Tadao Ando. *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado*, 6.

BIOGRAFI PENULIS



Ir. Ramayana, M.Si., Lahir di M. Muda, 29 Mei 1959. Menyelesaikan Pendidikan Jenjang Strata Satu (S-1) di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada Program Studi Arsitektur Lanskap. Menyelesaikan Pendidikan Jenjang Strata Dua (S-2) di STIA Yappan Jakarta pada Program Studi Ilmu Administrasi Pemerintah Daerah. Saat ini beraktivitas sebagai tenaga kerja pendidik pada Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang.



Rahmadhani Fitri, S.T., M.Si., Lahir di Medan, 17 Juni 1985. Menyelesaikan Pendidikan Jenjang Strata Satu (S-1) di Universitas Diponegoro Program Studi Teknik Lingkungan. Menyelesaikan Pendidikan Jenjang Strata Dua (S-2) di Universitas Sumatera Utara Program Studi Pengolahan Sumber Daya Alam. Saat ini beraktivitas sebagai tenaga kerja pendidik pada Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, serta aktif sebagai Konsultan Pemerintah/Swasta pada bidang ilmu dan keahliannya.



Melly Andriana, S.T., M.T., lahir di Lhoksukon, 28 Juli 1969. Menyelesaikan pendidikan jenjang S-1 di Institut Teknologi Medan pada tahun 1997. Dan menyelesaikan pendidikan jenjang S-2 di Universitas Islam Indonesia pada tahun 2003. Mengajar matakuliah menggambar Teknik (2016-2017), Manajemen dan Kebijakan Proyek (2017-sekarang) mengajar di Universitas Pembangunan Panca Budi sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang.



Dara Wisdianti, S.T., M.T., Lahir di Medan, 28 Juli 1987. Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) tahun 2009 pada Program Studi Arsitektur Universitas Sumatra Utara. Menyelesaikan Pendidikan Jenjang Strata Dua (S-2) tahun 2012 pada Program Studi Magister Perancangan Arsitektur Institut Teknologi Bandung. Saat ini beraktivitas sebagai tenaga kerja pendidik pada Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, serta aktif sebagai Konsultan Pemerintah/Swasta pada bidang ilmu dan keahliannya.

Buku Fenomena Estetika Rumah Minimalis adalah buku yang ditulis oleh Ramayana, Rahmadhani Fitri, Melly Andriana dan Dara Wisdianti.

Desain minimalis adalah desain yang dipreteli, menghapus bagian-bagian yang tidak perlu, hingga hanya meninggalkan elemen-elemen pentingnya saja. Ide utama dengan Arsitektur Minimalis adalah untuk melucuti semua turun ke kualitas esensial. Konsep ini tanpa ornamen atau hiasan apapun. Semua aspek dianggap berkurang ke tahap di mana tidak ada yang bisa menghapus sebuah elemen lain tanpa ada sesuatu yang kurang. Apa yang merupakan esensi dari ruang adalah cahaya, bentuk, detail dari bahan baku, jumlah ruang dan kondisi manusia yang paling penting. Arsitek Minimalis yang dikenal tidak hanya mempertimbangkan kualitas fisik bangunan, mereka melihat secara mendalam ke dalam dimensi yang lebih spiritual dan dapat menyampaikan atmosfer ruang itu sendiri.

Buku ini berisi tentang perkembangan dalam arsitektur, pemahaman rumah minimalis, *landscape*, rumah tumbuh dan tipe rumah minimalis. Buku ini disusun secara sistematis dan dengan konsep yang mudah dipahami bagi pembaca



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-100-3

